



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA HALAL DI BANTEN

Elsa,<sup>1\*</sup> Dian Febriyani,<sup>2</sup> Irmatul Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

\* Corresponding: elsa@uinbanten.ac.id

### **Abstrak**

*Gaya hidup halal saat ini menjadi trend dunia. Salah satunya adalah wisata halal yang saat ini menjadi program unggulan bagi pemerintah melalui dinas pariwisata. Banten salah satu provinsi di Indonesia yang saat ini juga tengah memproyeksikan bagaimana mengembangkan wisata halal. Berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) terdapat empat indikator dalam penilaian wisata halal yaitu Accessibility (aksesibilitas), communication (komunikasi), environment (lingkungan) dan service (layanan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa banten dapat mengembangkan wisata halal dengan mengacu pada indikator tersebut. Dukungan pemerintah dan masyarakat dapat menjadikan banten sebagai destinasi wisata halal yang dapat berkembang dengan baik.*

**Kata kunci:** Wisata Halal, Aksesibilitas, Komunikasi, Lingkungan, Layanan.

### **I. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia melalui kementerian pariwisata mulai mengembangkan segmen wisata halal, serta menjadikan program wisata halal ini menjadi program unggulan pada kementerian tersebut. Salah satu bukti keseriusan dari program ini pemerintah membentuk tim percepatan pengembangan pariwisata halal, sehingga pada tahun 2019 Indonesia mampu bersanding dengan Malaysia menduduki peringkat pertama wisata halal Dunia versi GMTI (Global Muslim Travel Index). Berdasarkan data kunjungan wisatawan, pemerintah menunjuk 10 daerah untuk dijadikan fokus pengembangan wisata halal diantaranya Aceh, Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Lombok dan Sulawesi Selatan (Makasar dan sekitarnya). Berdasarkan pencapaian pada tahun 2019. Pemerintah akan mengembangkan wisata halal daerah lainnya di Indonesia, salah satunya di Provinsi Banten. Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki nilai budaya Islam yang masih kental. Sejarah penyebaran agama Islam serta peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Banten merupakan obyek yang dapat menarik wisatawan untuk

mengunjungi banten. Dalam pengembangan wisata halal di provinsi banten ini maka pemerintah beserta masyarakat harus mampu bekerja sama untuk mendukung tercapainya tujuan pengembangan wisata halal di Provinsi Banten.

Banten merupakan sebuah provinsi yang berada di wilayah paling barat di pulau jawa, sebelum menjadi wilayah pemekaran pada tahun 2000, banten menjadi bagian dari provinsi jawa barat. Kondisi topografi di Banten beraneka ragam mulai berbentuk dataran, lereng perbukitan serta pantai. Peninggalan – peninggalan bersejarah masih berdiri kokoh di provinsi banten, oleh karena itu banten banyak di minati oleh wisatawan – wisatawan untuk dijadikan salah satu destinasi wisata. Berdasarkan data statistik dinas pariwisata provinsi banten, pada tahun 2018 total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke provinsi banten sebanyak 327.003 dan total kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 17.982.140 dengan total kunjungan wisatawan 18.309.143, berikut disajikan dalam tabel jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi banten tahun 2018.

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara Ke Provinsi Banten 2018**

| Wilayah                | wisatawan mancanegara | wisatawan nusantara | total             |
|------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| Kab. Pandeglang        | 2,579                 | 3,102,472           | 3,105,051         |
| Kab. Lebak             | 357                   | 680,102             | 680,459           |
| Kab. Tangerang         | 28,212                | 74,085              | 102,297           |
| Kab. Serang            | 1,470                 | 8,392,828           | 8,394,298         |
| Kota Tangerang         | 237,996               | 1,277,760           | 1,515,756         |
| Kota Cilegon           | 46,182                | 866,772             | 912,954           |
| Kota Serang            | 1,215                 | 2,208,570           | 2,209,785         |
| Kota Tangerang selatan | 8,992                 | 1,379,551           | 1,388,543         |
| <b>BANTEN</b>          | <b>327,003</b>        | <b>17,982,140</b>   | <b>18,309,143</b> |

*Sumber Data: Dinas Pariwisata Provinsi Banten*

Berdasarkan tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi banten sebanyak 18.309.143 artinya banten memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Hal tersebut dapat dijadikan tolok ukur agar banten dapat lebih mengembangkan destinasi wisata baik alami maupun buatan serta memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang masih kurang memadai.

Konsep wisata halal saat ini menjadi gaya hidup pada masyarakat, menurut dinas pariwisata banten pada tahun 2018 tercatat kurang lebih 279 jenis potensi wisata alam

seperti pantai, laut, goa, air terjun dan gunung, 110 jenis potensi wisata religi, 49 wisata budaya serta 61 potensi wisata buatan.

**Tabel 2. Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis Wisata Di Provinsi Banten Tahun 2018**

| Jenis Wisata  | Kab. Pandeglang | kab. Lebak | kab. Tangerang | kab. Serang | kota tangerang | kota cilegon | kota serang | kota tangsel | total |
|---------------|-----------------|------------|----------------|-------------|----------------|--------------|-------------|--------------|-------|
| Lain-lain     | 2               | 2          | 0              | 3           | 1              | 0            | 0           | 17           | 25    |
| Minat Khusus  | 10              | 1          | 4              | 9           | 0              | 3            | 18          | 3            | 48    |
| Wisata Alam   | 115             | 20         | 39             | 80          | 5              | 6            | 14          | 0            | 279   |
| Wisata Buatan | 15              | 2          | 6              | 5           | 11             | 2            | 1           | 19           | 61    |
| Wisata Budaya | 42              | 3          | 1              | 0           | 0              | 0            | 2           | 1            | 49    |
| Wisata Religi | 87              | 2          | 3              | 4           | 0              | 1            | 0           | 13           | 110   |
| BANTEN        | 271             | 30         | 53             | 101         | 17             | 12           | 35          | 53           | 572   |

*Sumber Data: Dinas Pariwisata Provinsi Banten*

Berdasarkan informasi tersebut banten optimis dapat mengembangkan wisata halal. Terdapat empat indikator yang telah ditetapkan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) pada penilaian Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) tahun 2018 dan 2019 yaitu *Accessibility* (aksesibilitas), *communication* (komunikasi), *environment* (lingkungan) dan *service* (layanan). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana faktor-faktor dalam mengembangkan wisata halal di provinsi banten.

## II. LITERATUR REVIEW

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Gretzel et al, 2016). Sektor pariwisata mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Wisata halal merupakan kegiatan wisata yang dikhususkan untuk memfasilitasi kebutuhan wisata umat muslim. Wisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim dengan konsep pelayanan yang merujuk kepada aturan-aturan islam (Fitri Aulia, disbudpar.aceh.go.id, 2016).

Pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dengan gejala-gejala atau peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan mencari nafkah (Hunziker et al 1942, dalam Pendit, 2006). Sedangkan menurut Guyer-Freuler pariwisata

merupakan suatu proses yang ditimbulkan oleh arus lalu lintas oleh orang-orang asing yang datang dan pergi dari dan ke suatu tempat, daerah atau Negara yang ada sangkut pautnya dengan pendapatan. Artinya mobilisasi dengan berbagai tujuan dari kegiatan mobilisasi tersebut.

Motivasi yang mendorong kegiatan pariwisata seperti yang disampaikan dalam teori klasik yang bersandar pada ilmu psikologi, perjalanan pariwisata tidak hanya didasari oleh faktor internal melainkan juga faktor eksternal yang berasal dari stimulus pemasaran tujuan wisata, seperti media periklanan, destinasi wisata dan jasa pelayanan yang ditawarkan (Goosens, 2000).

Terdapat empat indikator dalam mewujudkan wisata halal, indikator ini digunakan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI) Dalam penilaian wisata halal dunia. Empat indikator tersebut adalah pertama, *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas (Bambang Susantono, 2004:24). Kedua, *Communication* (komunikasi) merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Wikipedia). Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia. Ketiga, *environment* (lingkungan). Menurut otto sumarwoto lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan. Keempat, *service* (layanan) merupakan kegiatan atau tindakan yang di tawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai keyakinan umat muslim menjadi acuan dasar untuk membangun kegiatan pariwisata halal. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya baik dari aspek akomodasi, restaurant hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Tourism Review, 2013).

Konsep wisata syariah merupakan aktualisasi dari konsep keislaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, artinya sertifikasi halal sangatlah penting bagi pelaku pariwisata (Chookaew, 2015). Konsep wisata syariah juga dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagumi ciptaan Allah SWT (Tafakur alam) dengan tetap dapat menjalankan ibadah sholat lima waktu dapat terfasilitasi dengan baik serta dapat menjauhkan diri dari laranganNya (Komarudin, 2013).

Riska Carrolina, Andi Triyawan 2019 dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of Halal Tourism Development Strategy in East Java Province* mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata halal di Indonesia khususnya di provinsi jawa timur masih belum berkembang cukup baik, hal tersebut disebabkan banyaknya fasilitas yang belum memadai dan mendukung berjalannya program wisata halal. Ade Ela Pratiwi, 2016 dalam penelitiannya Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta mengemukakan bahwa Yogyakarta memiliki daya tarik yang potensial untuk menjadi wisata syariah dengan menggunakan indikator destinasi wisata dan pelayanan.

Dalam konsep wisata halal terdapat indikator yang dapat dijadikan sebagai landasan atau tolak ukur wisata halal yaitu :

- a. Fasilitas Ibadah. Pada obyek wisata halal terdapat fasilitas ibadah agar memudahkan para wisatawan untuk menjalankan ibadah, misalnya ketersediaan masjid atau mushola pada destinasi wisata atau tempat umum serta adanya kumandang adzan disetiap waktu sholat dan terdapat penunjuk arah kiblat. Bahkan sebagai fasilitas tambahan pada hotel syariah menyediakan Al-Qur'an.
- b. Produk Halal. Ketersediaan makanan halal pada obyek wisata halal juga akan memudahkan wisatawan muslim dalam kunjungan wisatanya, selain itu juga ketersediaan dapur halal dapat lebih meyakinkan umat islam akan kehalalan makanan yang dikonsumsi, selain itu label halal atau sertifikasi halal dari MUI juga sangat diperlukan agar wisatawan merasa lebih yakin akan makanan atau minuman yang dikonsumsi. Selain pada produk halal destinasi wisata juga memfasilitasi ruang khusus bagi wanita atau memisahkan antara laki-laki dan wanita.
- c. Moral Keislaman. Diberlakukannya pakaian seragam sesuai dengan syariat islam bagi staff hotel, restaurant atau pelaku usaha wisata halal. Kesadaran masyarakat

sekitar juga akan selalu berpakaian syar'i atau sesuai syariat islam akan mendukung lingkungan wisata halal. Selain itu, pada lingkungan wisata halal juga melarang kegiatan prostitusi dan pemilihan acara televisi.

- d. Tidak terdapat alkohol dan aktivitas perjudian. Melarang adanya jual beli minuman alkohol pada kawasan wisata halal begitu juga pada hotel dan restaurant yang berada pada destinasi wisata halal, serta melarang segala bentuk aktivitas perjudian.

Fundamental dari wisata syariah adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, tempat makan dan minum wisatawan, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah islam juga menjadi pertimbangan utama didalam mengaplikasikan konsep wisata halal. Destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Satu hal yang harus dipahami bahwa wisata syariah ini tidak harus merupakan wisata religi yang berlaku umum saat ini (Kovjanic, 2014).

### **III. METODOLOGI**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif agar dapat menguraikan tentang sifat-sifat atau karakteristik dari suatu masalah keadaan serta menemukan kebenaran dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Analisa deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data internal dan eksternal. Kemudian data tersebut digunakan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pembahasan mengenai pengembangan destinasi wisata halal, sumber data sekunder diperoleh dari literatur yang sesuai dengan pembahasan mengenai pengembangan destinasi wisata halal di Indonesia.

### **IV. PEMBAHASAN**

Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah kesultanan Islam. Berbagai peninggalan dari kesultanan tersebut menjadikan banten memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Kesultanan islam melekat pula pada masyarakat banten yang memiliki budaya keislaman yang kental. Peninggalan kesultanan banten menjadikan banten sering dikunjungi sebagai tujuan wisata religi. Selain kesultanan

banten terdapat juga pesona pantai yang indah seperti ujung kulon dan pantai anyer, selain itu juga terdapat peninggalan sejarah pada masa penjajahan seperti titik nol anyer.

Pada Forum Group Discussion (FGD) Wisata Halal Banten, pemerintah sangat optimis bahwa banten akan mampu menjadi destinasi wisata halal. Beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan provinsi banten menjadi salah destinasi wisata halal diantaranya:

1. *Accessibility* (aksesibilitas). Provinsi banten memiliki akses yang dekat dengan bandara internasional soekarno hatta, hal tersebut dapat mempermudah wisatawan asing yang akan mengunjungi banten, selain itu juga saat ini fasilitas yang memudahkan para wisatawan juga sudah tersedia, adanya angkutan bis bandara menuju banten dan sebaliknya, sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk mencapai tujuan ke banten. Beberapa fasilitas lain seperti kereta api Indonesia dengan tujuan banten atau sebaliknya yang memiliki jadwal perjalanan yang sudah lebih baik sehingga dapat digunakan oleh wisatawan sebagai kendaraan alternative menuju banten. Selain alat transportasi dari luar banten banten menuju banten, transportasi internal bantenpun tersedia 24 jam, serta kemudahan di era saat ini yang menggunakan pesanan kendaraan berbasis online. Sehingga wisatawan dapat merasa lebih aman dan nyaman selama berada di wilayah banten.
2. *Communication* (komunikasi) Di era saat ini yang biasa disebut dengan era digital, dimana segala sesuatunya menggunakan digital atau elektronik, sehingga memudahkan semua orang untuk komunikasi. Dimana komunikasi merupakan hal terpenting dalam pengembangan wisata halal di banten, untuk menjadikan banten sebagai destinasi wisata halal diperlukan komunikasi yang baik untuk memudahkan wisatawan mengunjungi banten. pada Forum Group Discussion (FGD) pemerintah membuat strategi pemasaran pariwisata nusantara khususnya banten untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke banten, selain itu juga pemerintah berkonsolidasi dengan pelaku usaha pariwisata untuk mewujudkan wisata halal di banten dan bekerja sama untuk memasarkan wisata halal banten hingga mancanegara khususnya timur tengah.
3. *Environment* (lingkungan). Dalam mengembangkan wisata halal di provinsi banten, salah satu indikatornya adalah lingkungan, dimana lingkungan yang memiliki nilai-nilai keislaman menjadi faktor pendukung. Banten yang sudah sejak lama kental

akan budaya keislamannya menjadikan lingkungan bernuansa islam sudah tercipta di provinsi banten, bahkan banten dikenal juga dengan sebutan “Daerah 1.000 santri”, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator lingkungan untuk mendukung pengembangan wisata halal di banten sudah dapat memenuhi kriteria wisata halal. Bahkan untuk menemukan masjid atau mushola di banten sangatlah mudah, serta kumandang adzan setiap waktu sholat selalu terdengar. Masyarakat banten secara garis besar memiliki budaya islam yang masih kental, walaupun di daerah-daerah tertentu masih ada yang menjual produk non halal, maka untuk memutus rantai peredarannya dapat dilakukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah banten melalui peraturan daerah dalam menindak tegas pelaku usaha non halal.

4. *Service* (layanan). Salah satu indikator dalam mengembangkan wisata halal di provinsi banten adalah Layanan, dalam hal ini sifat kekeluargaan, ramah, dan berperilaku sesuai syariat islam sangat diutamakan. Pelaku usaha wisata halal mengedepankan nilai-nilai islami dalam melayani wisatawan, baik segi penampilan, sikap dan ucapan. Beberapa destinasi wisata di provinsi banten masih perlu melakukan pembenahan dalam hal ini, layanan ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang harus lebih dipersiapkan lagi, beberapa destinasi wisata memang sudah menjalankan layanan secara islami hanya di beberapa tempat seperti kesultanan banten dikarenakan salah satu destinasi wisata religi.

Selain itu, peneliti melakukan survey dan wawancara dengan narasumber di beberapa tempat wisata di provinsi banten yaitu di daerah kesultanan banten dan kawasan pantai anyer mulai dari lokasi bersejarah titik nol hingga pantai karang bolong, maka diperoleh informasi bahwa untuk daerah kesultanan banten sudah layak untuk dijadikan wisata halal, dikarenakan pada wilayah kesultanan banten sudah memenuhi ke empat indikator yaitu *Accessibility*, *Communication*, *Environment* dan *Service*. Sedangkan untuk daerah wisata pantai yang berdekatan pula dengan wisata sejarah yang berada di pantai anyer, masih perlu perbaikan untuk beberapa hal seperti kawasan pantai anyer masih terdapat beberapa obyek yang menjual minuman beralkohol dan tempat hiburan malam, hal ini perlunya kerjasama antara pemerintah dan pengusaha serta masyarakat agar kriteria wisata halal dapat terpenuhi.



## **V. KESIMPULAN**

Provinsi Banten memiliki berbagai objek wisata, hal tersebut dapat memberikan berbagai tawaran bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke banten, destinasi wisata peninggalan kesultanan banten, tempat peninggalan sejarah masa penyebaran islam dibanten, serta peninggalan sejarah masa penjajahan masih dapat dinikmati wisatawan dengan baik. Pesona alam yang dimiliki oleh provinsi banten juga merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke banten. Banten memiliki beragam obyek wisata, keindahan alam, nilai budaya, peninggalan sejarah, serta obyek wisata buatan yang ada dibanten menjadikan banten diminati wisatawan untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Selain itu, banten yang berlokasi dekat dengan ibu kota juga dapat mempermudah wisatawan untuk di kunjungi. Masyarakat Banten mayoritas beragama islam, oleh karena itu menjadikan banten sebagai destinasi wisata halal akan dapat tercapai dengan baik. Saat ini banten sudah dijadikan sebagai objek wisata religi. Keempat indikator untuk menjadikan banten sebagai wisata halal sudah terpenuhi, adapun kendala yang masih ada, hal tersebut dapat diantisipasi oleh pemerintah melalui peraturan daerah serta penguatan agar tercipta pariwisata halal di Banten.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Carrolina, Riska. Triyawan, Andi. (2019). *Analysis of Halal Tourism Development Strategy in East Java Province*. Jurnal of Islamic Economics Lariba, Vol 4
- Chookaew, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*, 739-741.
- Dinas Provinsi Banten (2019). *Pariwisata Banten Dalam Angka Tahun 2019*. Dinas Provinsi Banten
- Fitri, Aulia (2016). [www.disbudpar.acch.go.id](http://www.disbudpar.acch.go.id)
- Forum Group Discussion (FGD) Dinas Pariwisata Provinsi Banten 2015*
- Gretzel, et al (2015). *Smart Tourism: Foundation and Develovment. Institute of Information Management, University of St Gallen*.
- <https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/505>
- [https://kominfo.go.id/content/detail/18069/5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/18069/5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019/0/artikel_gpr).

- Kamarudin, L. M. (2013). *Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia's Tourism Industry. Proceedings of International Conference on Tourism Development*, 397-405.
- Kovjanic, G. (2014). *Islamic Tourism as a Factor of the Middle East Regional Development. Turizam* Vol 18, 33-43.
- Nurfadhila, A., & Suganda, A. (2021). INTENSITAS KUNJUNGAN WISATA RELIGI MENJADI PENENTU PENDAPATAN STREET VENDORS KAWASAN MASJID AGUNG BANTEN LAMA. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 23-36.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v7i1.8990>
- Pratiwi, Ela. Ade. (2016). Analisis Pasar Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, Volume 14 No. 1.
- Suganda, A. (&nbsp;). KONSEP WISATA BERBASIS MASYARAKAT. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 29-41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2181>.
- Widagyo, Gilang. Kurniawan. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal Tauhidinomics* Vol 1. No 1 Hal 73-80.